

## ABSTRAK

### **NARRATIVE REVIEW: TATALAKSANA NYERI KEPALA DI APOTEK**

Rifdah Hasnadena Aiman<sup>1</sup>, apt. Tunggul Adi Purwonugroho, M.Sc.<sup>2</sup>,  
apt. Masita Wulandari Suryoputri, M.Sc.<sup>2</sup>

**Latar Belakang:** Nyeri kepala merupakan salah satu keluhan yang banyak dialami masyarakat di seluruh dunia dan dapat diatasi secara swamedikasi. Swamedikasi nyeri kepala dapat dilakukan dengan menggunakan obat anti nyeri kepala yang termasuk ke dalam golongan obat bebas, obat bebas terbatas, atau obat wajib apotek. Meskipun swamedikasi memiliki beberapa manfaat, namun tetap berisiko menimbulkan bahaya jika dilakukan tanpa pengawasan apoteker. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan tatalaksana nyeri kepala di apotek yang aman, efektif, dan *acceptable* dengan mempertimbangkan manfaat dan risiko yang diterima pasien nyeri kepala.

**Metodologi:** Penelitian ini menggunakan desain *narrative review*. Penelusuran artikel dilakukan dengan memasukkan kata kunci "*headache, classification, pathophysiology, management, side effect, adverse event, drug interaction, toxicity, non-pharmacologic, education*" pada *database* Pubmed, Cochrane, Google Scholar, Garuda, dan Neliti. Artikel yang didapat dari penelusuran selanjutnya diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, kemudian diekstraksi dan dianalisis untuk diambil kesimpulan berdasarkan pertanyaan penelitian yang ditulis dalam bentuk naratif.

**Hasil:** Tatalaksana nyeri kepala di apotek dapat dilakukan dengan penggunaan obat anti nyeri kepala yang dapat diberikan secara swamedikasi seperti parasetamol, aspirin, ibuprofen, dipiron, dan asam mefenamat, baik dalam bentuk tunggal maupun kombinasi dengan kafein. Durasi maksimal penggunaan obat anti nyeri kepala tersebut yaitu 15 hari/bulan atau 2-3 hari/minggu untuk analgesik tunggal, sedangkan untuk kombinasi dengan kafein yaitu 10 hari/bulan. Penambahan antiemetik seperti metoklopramid juga dapat dilakukan untuk meredakan gejala mual atau muntah pada pasien nyeri kepala. Pasien *cluster headache* (CH), pasien yang memiliki tanda atau gejala *red flags*, penggunaan analgesik saja tidak dapat meredakan nyeri kepala pada pasien migren sedang-berat, dan pasien yang membutuhkan terapi profilaksis nyeri kepala adalah kriteria pasien yang perlu dirujuk ke rumah sakit atau ke dokter spesialis saraf.

**Kesimpulan:** Tatalaksana nyeri kepala di apotek dapat dilakukan dengan penggunaan obat analgesik seperti parasetamol dan OAINS. Pasien yang memenuhi kriteria tertentu yang tidak dapat ditangani oleh apoteker di apotek maka akan dirujuk ke sarana pelayanan kesehatan lainnya seperti rumah sakit atau ke dokter spesialis saraf.

**Kata Kunci:** Tatalaksana, Nyeri kepala, Apotek

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Farmasi FIKes Universitas Jenderal Soedirman

<sup>2</sup>Departemen Farmasi FIKes Universitas Jenderal Soedirman

## ABSTRACT

### NARRATIVE REVIEW: HEADACHE MANAGEMENT IN PHARMACY

*Rifdah Hasnadena Aiman<sup>1</sup>, apt. Tunggul Adi Purwonugroho, M.Sc.<sup>2</sup>,  
apt. Masita Wulandari Suryoputri, M.Sc.<sup>2</sup>*

**Background:** Headache is one of the most common complaints experienced by people around the world and can be treated with self-medication drugs. Headache self-medication can be carried out by using anti-headache drugs that are included in the free drug class, limited over-the-counter drugs, or mandatory pharmacy drugs. Although self-medication has several benefits, it still poses a risk of harm if done without the supervision of a pharmacist. This study was conducted to develop a safe, effective, and acceptable management of headache in pharmacies by considering the benefits and risks received by headache patients.

**Methodology:** This study uses a narrative review design. Article searches were conducted by entering keywords “headache, classification, pathophysiology, management, side effect, adverse event, drug interaction, toxicity, non-pharmacologic, education” in the Pubmed, Cochrane, Google Scholar, Garuda, and Neliti databases. The articles obtained from the search were then selected based on inclusion criteria, then extracted and analyzed to draw conclusions based on research questions written in narrative form.

**Result:** Headache management in pharmacy can be done by using anti-headache drugs that can be given as a self-medication drugs such as paracetamol, aspirin, ibuprofen, dipyron, and mefenamic acid, either alone or in combination with caffeine. The maximum duration of use of these anti-headache drugs is 15 days/month or 2-3 days/week for single analgesics, while for combination with caffeine it is 10 days/month. The addition of antiemetics such as metoclopramide can also be done to relieve symptoms of nausea or vomiting in headache patients. Cluster headache (CH) patients, patients who have red flags signs or symptoms, use of analgesics alone cannot relieve headache in moderate-severe migraine patients, and patients who require prophylactic headache therapy are criteria for patients who need to be referred to a hospital or neurologist.

**Conclusion:** Headache management in pharmacy can be done with the use of analgesic drugs such as paracetamol and NSAIDs. Patients who meet certain criteria that cannot be handled by pharmacists in pharmacy will be referred to other health care facilities such as hospitals or to neurologists.

**Keywords:** Management, Headache, Pharmacy

<sup>1</sup>Student of Department of Pharmacy, Faculty of Health Sciences, Jenderal Soedirman University

<sup>2</sup>Department of Pharmacy, Faculty of Health Sciences, Jenderal Soedirman University